

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MIN Pandak Daun

MIN Pandak Daun beralamat di Jalan Pandak Daun, Desa Pandak Daun RT. 01 RK I No. 01 Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan. MIN Pandak Daun sebelum dinegerikan bernama MIS Al-Muradiyah. Madrasah ini didirikan pada tanggal 1 Januari 1970.

MIN Pandak Daun memiliki lokasi yang strategis karena MIN Pandak Daun terletak di lingkungan persawahan dan cukup jauh dari keramaian. MIN Pandak Daun berbatasan dengan:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan areal persawahan
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan tanah H. Syafwani (alm) dan Hj. Sarah.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan tanah persawahan milik M. Arsyad.
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan tanah persawahan milik Rusydi dan H. Taberani.

Para pendiri Madrasah ini adalah:

- a. Tuan Guru H. Muradi (alm)
- b. Tuan Guru H. M. Yasin (alm)
- c. Tuan Guru H. Jamalul Lail (alm)
- d. Tuan Guru Hasyim Hasan Azhari (alm)
- e. Syarwani Mawardi (alm)

- f. H. Sya'rani/ H. Sungguh (alm)
- g. H. M. Ainani (alm)
- h. H. Salman (alm)
- i. H. Lamri (alm)
- j. H. Jaberri (alm)
- k. H. Hamdan (alm)
- l. H. Jumri (alm)

Kepala Madrasah yang pertama adalah H. M. Shaleh Tajuddin, BA. Adapun tenaga pengajar yang ada sebanyak 3 orang, yaitu M. Lutfhi Anshari, Tuan Guru Hasyim Hasan Azhari (alm) dan Ahmad Gazali, BA (alm). Madrasah ini menjadi Filial Pahampangan sejak tahun 1980 dengan SK Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Kalimantan Selatan tanggal 13 Desember 1980. Madrasah ini kemudian diusulkan untuk dinegerikan pada tanggal 6 Agustus 1991 oleh Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan MIS Al-Muradiyah, yang juga direkomendasikan oleh Bupati Kepala Daerah Tingkat II Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Akhirnya, pada tanggal 23 Oktober 1993 keluarlah Surat Keputusan Penegerian dari Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 244 Tahun 1993 Tentang Pembukaan dan Penegerian Madrasah, dengan memperhatikan persetujuan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: B-1063/I/93.

Visi MIN Pandak Daun adalah maju dalam prestasi serta tampil berdasarkan keimanan dan ketaqwaan, sedangkan misi dari madrasah ini adalah:

- a. Meningkatkan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran
- b. Meningkatkan pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan.
- c. Meningkatkan komitmen seluruh tenaga kependidikan terhadap tugas pokok dan fungsinya.
- d. Meningkatkan hubungan kerja sama dengan orang tua siswa dan masyarakat.

Sejak didirikan, MIN Pandak Daun telah mengalami beberapa kali pergantian kepemimpinan, yaitu sebagai berikut:

- a. 1970 – 1976 dipimpin oleh H. M. Shaleh Tajuddin, BA
- b. 1976 – 1981 dipimpin oleh Ahmad Gazali, BA (alm)
- c. 1981 – 1983 dipimpin oleh H. M. Shaleh Tajuddin, BA
- d. 1983 – 1986 dipimpin oleh Rasyidi Ahmad, BA (alm)
- e. 1986 – 1991 dipimpin oleh Mathaher
- f. 1991 – 2004 dipimpin oleh H. M. Shaleh Tajuddin, BA
- g. 07Agustus 2004 sampai sekarang dipimpin oleh Khairani, S. Ag

2. Jumlah Bangunan dan Ruangan MIN Pandak Daun

MIN Pandak Daun mempunyai sarana fisik memadai, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 1. Jumlah Sarana dan Prasarana MIN Pandak Daun

No.	Jenis Ruang	Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	8	4	-
2.	Ruang Kepala Madrasah	1	-	-
3.	Ruang Guru	1	-	-
4.	Ruang Tata Usaha	-	-	-
5.	Ruang Laboratorium IPA	-	-	-
6.	Ruang Laboratorium Komputer	-	-	-
7.	Ruang Laboratorium Bahasa	-	1	-
8.	Ruang Perpustakaan	-	1	-
9.	Ruang UKS	-	1	-
10.	Ruang Keterampilan	-	-	-
11.	Ruang Kesenian	-	-	-
12.	Ruang Toilet Guru	1	-	-
13.	Ruang Toilet Siswa	2	2	-

Sumber: Tata Usaha MIN Pandak Daun Tahun Pelajaran 2015/2016

Berdasarkan tabel 4.1. dapat dilihat bahwa madrasah ini memiliki sarana dan prasarana yang memadai, karena sudah memiliki banyak ruang kelas yang terpisah antara kelas yang satu dengan kelas yang lain.



Gambar 4. 1. Ruang Kelas



Gambar 4. 2. Lapangan Sekolah

3. Jumlah Tenaga Pengajar dan Tenaga Administrasi MIN Pandak Daun

a. Jumlah tenaga pengajar

Tenaga pengajar atau guru pada MIN Pandak Daun Tahun Pelajaran 2015/2016 berjumlah 23 orang, terdiri dari 15 orang Guru Tetap dan 8 orang Guru Tidak Tetap, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 2. Jumlah Tenaga Pengajar MIN Pandak Daun

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Guru Mata Pelajaran/Guru Kelas
1.	Khairani, S. Ag	S1 PAI	Al-Qur'an Hadits
2.	Alhuriah, S. Pd. I	S1 PAI	Guru kelas
3.	Zainun, A. Ma	D2 PGSD/MI	Guru kelas
4.	Sa'adah, S. Ag	S1 PAI	Guru kelas
5.	Hikmah, S. Ag	S1 PAI	Fiqh
6.	Rusdiana, S. Ag	S1 PAI	Bahasa Indonesia
7.	Suhaimi, S. Pd. I	S1 PAI	IPS
8.	Sanah, S. Pd. I	S1 PAI	Guru Kelas
9.	Abdurrahman, S. Pd. I	D2 PGSD/MI	PKN, Akidah Akhlak
10.	Alfisah, S. Pd. I	D2 PGSD/MI	Guru kelas
11.	Sarinah, S. Pd. I	S1 PAI	Guru Kelas
12.	Pauziah, S. Pd. I	D2 PAI	Guru kelas
13.	Diana, S. Pd. I	D2 PAI	Guru Kelas
14.	Nurdinah, A. Ma	D2 PAI	Guru Kelas
15.	Sri Yunita, S. Pd. I	D2 PGSD/MI	Guru Kelas
16.	Rif'an, A. Ma	D2 PGSD/ MI	KTK, PJK
17.	Abdul Rahman, S. Pd. I	S1 BAHASA ARAB	Mulok, Bahasa Arab, SKI
18.	Saudi, S. Sos. I	S1 PMI	IPA
19.	Marsiah, S. Pd.	S1 BIOLOGI	IPA
20.	Raihani, S. Pd. I	S1 PAI	SKI
21.	Saukani, S. Pd. I	S1 BAHASA ARAB	Bahasa Arab, Al-Qur'an Hadits
22.	Hasanah, S. Pd	S1BAHASA INGGRIS	Guru Kelas
23.	Alfisyah, S. Pd. I	S1 PAI	Qur'an Hadis, Tajwid

Sumber: Tata Usaha MIN Pandak Daun Tahun Pelajaran 2015/2016

b. Jumlah tenaga administrasi

Jumlah tenaga administrasi MIN Pandak Daun keseluruhan adalah 4 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 3. Jumlah Tenaga Administrasi MIN Pandak Daun

No.	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Jariah	MAN	Bendahara Pengeluaran
2.	M. Thaha	MAN	Staff TU
3.	Baderawi	MAN	Staff TU
4.	Qamaruddin Malik	MAN	Staff TU

Sumber: Tata Usaha MIN Pandak Daun Tahun Pelajaran 2014/2015

4. Jumlah Siswa MIN Pandak Daun

Jumlah siswa MIN Pandak Daun Tahun Pelajaran 2014/2015 seluruhnya 288 orang yang terbagi dalam 12 kelas. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 4. Jumlah Siswa MINPandak Daun Tahun Pelajaran 2015/2016

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	IA	18	15	33
2.	IB	23	9	32
3.	IIA	13	9	22
4.	IIB	13	12	25
5.	IIIA	13	11	24
6.	IIIB	14	8	22
7.	IV A	11	11	22
8.	IV B	14	10	24
9.	V A	10	13	23
10.	V B	10	14	24
11.	VI A	12	12	24
12.	VI B	9	15	24
Jumlah		160	139	299

Sumber: Kantor Tata Usaha MIN Pandak Daun Tahun Pelajaran 2015/2016

5. Jadwal Pelajaran

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan Sabtu. Jadwal kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.45 WIB sampai dengan pukul 12.50 WIB. Hari Jumat kegiatan

belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 10.55 WIB. Setiap hari Senin sampai dengan Sabtu sebelum memulai pelajaran, para siswa diwajibkan membaca Asmaul Husna, surah-surah pendek dan Tadarus Al Qur'an bersama-sama.

B. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Dua Tinggal Dua Tamu dan Bertukar Pasangan

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan dalam mulai tanggal 25 Agustus 2015 sampai tanggal 02 September 2015. Pada pembelajaran dalam penelitian ini, peneliti sekaligus bertindak sebagai guru. Adapun materi pokok yang diajarkan selama masa penelitian adalah bilangan bulat dengan sub bahasan sifat-sifat operasi hitung bilangan bulat dengan kurikulum KTSP yang mencakup satu kompetensi dasar yang terbagi dalam beberapa indikator.

Materi sifat-sifat operasi hitung bilangan bulat disampaikan kepada subjek penerima perlakuan yaitu siswa kelas VA dan VB MIN Pandak Daun. Masing-masing kelas dikenakan perlakuan sebagaimana telah ditentukan pada metode penelitian. Untuk memberikan gambaran rinci pelaksanaan perlakuan kepada masing-masing kelompok akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Di Kelas Yang Menggunakan Model Kooperatif Tipe Dua Tinggal Dua Tamu

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas yang menggunakan model kooperatif tipe dua tinggal dua tamu. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi,

pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan model kooperatif tipe dua tinggal dua tamu (lihat Lampiran 15 halaman 127 dan Lampiran 16 halaman 133), juga diperlukan persiapan lembar kerja siswa/LKS (lihat lampiran 21 halaman 156 dan Lampiran 22 halaman 162).

Pembelajaran berlangsung selama 2 kali pertemuan ditambah sekali pertemuan untuk *pre-test* dan sekali pertemuan untuk *post-test*. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas yang menggunakan model kooperatif tipe dua tinggal dua tamu dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 5 Jadwal pelaksanaan Pembelajaran di Kelas yang Menggunakan Model kooperatif tipe Dua Tinggal Dua Tamu

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Materi
1	Selasa, 25 Agustus 2015	2	Pelaksanaan <i>pre-test</i>
2	Kamis, 27 Agustus 2015	1-2	Sifat-sifat operasi hitung bilangan bulat pada penjumlahan
3	Selasa, 01 September 2015	1-2	Sifat-sifat operasi hitung bilangan bulat pada perkalian
4	Rabu, 02 Agustus 2015	1	Pelaksanaan <i>post-test</i>

2. Pelaksanaan Pembelajaran Di Kelas Yang Menggunakan Model Kooperatif Tipe Bertukar Pasangan

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas yang menggunakan model kooperatif tipe bertukar pasangan. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran model kooperatif tipe bertukar pasangan. (lihat Lampiran 17 halaman 140 dan Lampiran 18 halaman 147).

Sama halnya dengan kelas yang menggunakan model kooperatif tipe dua tinggal dua tamu, kelas yang menggunakan model kooperatif tipe bertukar pasangan juga berlangsung sebanyak 2 kali pertemuan ditambah sekali pertemuan untuk *pre-test* dan sekali pertemuan untuk *post-test*. Adapun jadwal pelaksanaannya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 6 Jadwal pelaksanaan Pembelajaran Pada Kelas yang Menggunakan Model kooperatif tipe Bertukar Pasangan

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Materi
1	Selasa, 25 Agustus 2015	3	Pelaksanaan <i>pre-test</i>
2	Rabu, 26 Agustus 2015	2-3	Sifat-sifat operasi hitung bilangan bulat pada penjumlahan
3	Sabtu, 29 Agustus 2015	1-2	Sifat-sifat operasi hitung bilangan bulat pada perkalian
4	Senin, 31 Agustus 2015	3	Pelaksanaan <i>post-test</i>

C. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas yang Menggunakan Model kooperatif tipe Dua Tinggal Dua Tamu

Secara umum kegiatan pembelajaran dikelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe dua tinggal dua tamu terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian dibawah ini :

1. Kegiatan Awal

- a. Guru memberikan salam ketika memasuki kelas, menyapa siswa, memeriksa kehadiran siswa, dan meminta siswa untuk menyiapkan bukunya.

- b. Guru memberikan motivasi tentang pentingnya mempelajari materi ini dengan sungguh-sungguh, sehingga siswa bersemangat dalam proses belajar mengajar dan menginformasikan tentang model pembelajaran kooperatif tipe dua tinggal dua tamu.

2. Kegiatan Inti

a. Penyajian Materi

Guru menyajikan informasi tentang materi sifat-sifat operasi hitung bilangan bulat sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat disertai dengan memberikan contoh-contoh soal dan cara menyelesaikannya. Setelah selesai menyajikan informasi, guru mengadakan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui pemahaman terhadap materi yang telah diberikan, dan memberikan kesempatan yang sama kepada siswa untuk bertanya.



Gambar 4.3 Aktivitas Guru Saat Penyajian Materi

b. Pembagian kelompok

Pada tahap ini guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok belajar heterogen, yang terdiri dari 3-4 orang per kelompok. Pembentukan kelompok tersebut berdasarkan kemampuan akademik yang dilihat dari nilai kemampuan

awal siswa. Pembentukan kelompok dilakukan dengan cara mengurutkan siswa mulai dari nilai tertinggi sampai terendah yang dibagi sedemikian rupa sehingga dalam tiap kelompok terdapat siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Pembagian kelompok secara lebih rinci dapat dilihat pada Lampiran 19 halaman 154 dan Lampiran 20 halaman 155

Secara pembagian kelompok berlangsung suasana kelas terlihat cukup ribut. Mereka menginginkan kelompok itu dibentuk dan dipilih berdasarkan kemauan mereka serta dari teman dekat mereka sendiri. Namun setelah diberi penjelasan bahwa pembagian kelompok dalam pembelajaran dengan model kooperatif tipe dua tinggal dua tamu punya aturan sendiri akhirnya mereka dapat menerimanya.

c. Belajar Kelompok

Guru memberikan arahan dalam belajar kelompok. Selama diskusi berlangsung, guru memantau kerja tiap kelompok dan membantu kelompok yang mengalami kesulitan jika ada hal-hal yang belum mereka pahami. Dalam kelompok, siswa membahas tugas yang diberikan oleh guru, setelah selesai kemudian 2 orang siswa bertamu kekelompok lain dan sisanya bertugas menerima tamu dari kelompok lain, dalam kelompok baru para siswa berdiskusi tentang jawaban kelompok mereka, setelah selesai siswa yang bertamu kembali kekelompoknya untuk membahas hasil kunjungannya kekelompok sebelumnya.



Gambar 4. 4 Aktivitas Siswa Dalam Kelompok

Pada pertemuan pertama, ada beberapa kendala yang dihadapi. *Pertama*, beberapa kelompok masih kurang kerjasama hal itu diakibatkan siswa belum terbiasa belajar kelompok dan karena ada beberapa kelompok yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. *Kedua*, selama diskusi berlangsung sebagian siswa tidak mengerti apa yang harus mereka lakukan, karena ini adalah pertama kalinya mereka berkelompok dengan variasi pengelompokkan yang baru. Namun, pada pertemuan pembelajaran yang kedua suasana kelas mulai terkendali dan siswa mulai terbiasa melakukan diskusi kelompok.

d. Presentasi Hasil Diskusi

Pada tahap ini, guru meminta perwakilan dari kelompok untuk mempresentasikan jawabannya. Dan kemudian dibahas secara bersama-sama. Pada pertemuan pertama tampak kebersamaan siswa masih kurang. Hal ini terlihat dari siswa yang kurang bisa, selalu ingin bertanya kepada guru, karena masih kurangnya kerja sama diantara mereka.

Aktivitas siswa kelas melakukan presentasi hasil diskusi dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 4. 5 Aktivitas Siswa Pada Persentasi Hasil Diskusi

Dalam pembahasan hasil diskusi pada pertemuan kedua keaktifan siswa semakin meningkat. Dalam kesempatan inilah, guru membimbing siswa untuk memahami apa yang mereka pelajari dan mendorong siswa untuk bertanya. Siswa dengan antusias menanyakan apa yang mereka belum mengerti, dengan waktu yang terbatas. Guru berusaha membimbing siswa menemukan jawabannya. Rasa tanggung jawab dan kebersamaan siswa mulai cukup baik jika dibandingkan dengan pertemuan pertama.

3. Kegiatan Akhir

Pada tahap ini guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan terhadap materi yang dipelajari dan setelah melakukan pembelajaran matematika dengan pembelajaran model kooperatif tipe dua tinggal dua tamu. Pada kegiatan akhir ini guru bersama-sama membuat rangkuman tentang materi yang sudah dipelajari, serta menyuruh mereka untuk mempelajari materi berikutnya.

4. Tes Evaluasi Akhir

Aktivitas siswa ketika mengerjakan evaluasi akhir dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 4. 6 Aktivitas Siswa dalam Mengerjakan Tes Evaluasi Akhir

D. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas yang Menggunakan Model Kooperatif Tipe Bertukar Pasangan

Secara umum kegiatan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan terbagi menjadi beberapa langkah-langkah pembelajaran dibawah ini.

1. Kegiatan Awal

- a. Guru memberikan salam ketika memasuki kelas, menyapa siswa, memeriksa kehadiran siswa, dan meminta siswa untuk menyiapkan bukunya.
- b. Guru memberikan motivasi tentang pentingnya mempelajari materi ini dengan sungguh-sungguh, sehingga siswa bersemangat dalam proses belajar mengajar dan menginformasikan tentang pembelajaran model kooperatif tipe bertukar pasangan.

2. Kegiatan Inti

a. Penyampaian Informasi Materi

Guru menyajikan informasi tentang materi sifat-sifat operasi hitung bilangan bulat sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat

disertai dengan memberikan contoh-contoh soal dan cara menyelesaikannya. Setelah selesai menyajikan informasi, guru mengadakan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui pemahaman terhadap materi yang telah diberikan, dan memberikan kesempatan yang sama kepada siswa untuk bertanya

b. Mencari Pasangan

Setiap siswa mendapat satu pasangan untuk mendiskusikan tugas yang diberikan guru. Dalam menentukan pasangan, siswa menunjuk sendiri pasangannya, suasana kelas agak ribut, namun hanya berlangsung sebentar karena banyak siswa yang memilih teman sebangkunya untuk menjadi pasangan kerjanya.

c. Kerja Berpasangan

Setelah menentukan pasangannya, guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan bersama pasangannya. Beberapa dari pasangan kerja juga melakukan diskusi dengan pasangan lainnya, guru juga berkeliling memantau kegiatan siswa dan membimbing siswa apabila ada yang mengalami kesulitan.



Gambar 4. 7 Aktivitas Siswa Pada Saat Kerja Berpasangan

d. Bertukar pasangan

Setelah selesai mengerjakan tugas yang diberikan guru, setiap pasangan bergabung dengan pasangan yang lainnya, kedua pasangan tersebut bertukar pasangan, kemudian pasangan yang baru ini saling menanyakan dan mencari kepastian jawaban mereka.



Gambar 4. 8 Aktivitas Siswa Pada Saat Bertukar Pasangan

e. Kembali pasangan semula

Setelah bertukar pasangan dan mendapat temuan atau informasi baru dari pasangan lainnya, siswa kembali ke pasangannya semula, dan berbagi informasi baru kepada pasangannya. Guru bersama siswa kemudian membahas tugas yang diberikan guru dan menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.

3. Kegiatan Akhir

Pada tahap ini guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan terhadap materi yang dipelajari dan setelah melakukan pembelajaran matematika dengan pembelajaran model kooperatif tipe bertukar pasangan. Pada kegiatan akhir ini guru bersama-sama membuat rangkuman tentang materi yang sudah dipelajari, serta menyuruh mereka untuk mempelajari materi berikutnya.

4. Tes Evaluasi Akhir

Aktivitas siswa ketika mengerjakan evaluasi akhir dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 4. 9 Aktivitas Siswa dalam Mengerjakan Tes Evaluasi Akhir

E. Deskripsi Hasil *Pre-Test* Siswa

Data hasil *pre-test* yang dijadikan sebagai kemampuan awal siswa baik di kelas dua tinggal dua tamu maupun di kelas bertukar pasangan dapat dilihat pada Lampiran 23 halaman 170.

1. Hasil *pre-test* kelas Dua Tinggal Dua Tamu

Hasil *pre-test* kelas dua tinggal dua tamu disajikan dalam tabel distribusi 4. 7. berikut.

Tabel 4. 7. Persentase Kualifikasi Nilai *Pre-test* di kelas Dua Tinggal Dua Tamu

No	Nilai	Frekuensi (f)	Persentasi(%)	keterangan
1.	80–≤ 100	10	43,48	Baik Sekali
2.	66– ≤ 79	6	26,09	Baik
3.	56 –≤ 65	3	13,04	Cukup
4.	46 –≤ 55	1	4,35	Kurang
5.	0 –≤ 45	3	13,04	Gagal
	Σ	23	100	

Berdasarkan tabel 4.7. dari jumlah 23 orang siswa diperoleh nilai *pre-test* siswa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda, siswa yang mendapat nilai baik sekali ada 10 orang, mendapat nilai baik ada 6 orang, mendapat nilai cukup ada 3 orang, mendapat nilai kurang ada 1 orang sedangkan siswa yang mendapat nilai gagal ada 3 orang. nilai tertinggi yang didapat siswa adalah 86.66 sedangkan nilai terendah yang didapat siswa adalah 40.

2. Hasil *pre-test* Bertukar Pasangan

Hasil *pre-test* kelas bertukar pasangan disajikan dalam tabel distribusi 4. 8. berikut.

Tabel 4. 8. Persentase Kualifikasi Nilai *Pre-test* di Kelas Bertukar Pasangan

No	Nilai	Frekuensi (f)	Persentasi(%)	keterangan
1.	80–≤ 100	11	45,83	Baik Sekali
2.	66– ≤ 79	5	20,83	Baik
3.	56 –≤ 65	5	20,83	Cukup
4.	46 –≤ 55	2	8,33	Kurang
5.	0 –≤ 45	1	4,17	Gagal
	Σ	24	100	

Berdasarkan tabel 4.8. dari jumlah 24 orang siswa diperoleh nilai *pre-test* siswa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda, siswa yang mendapat nilai baik sekali ada 11 orang, mendapat nilai baik ada 5 orang, mendapat nilai cukup ada 5 orang, mendapat nilai kurang ada 2 orang sedangkan siswa yang mendapat nilai gagal ada 1 orang. nilai tertinggi yang didapat siswa adalah 86.66 sedangkan nilai terendah yang didapat siswa adalah 40.

F. Analisis Hasil *Pre-test* Siswa

1. Rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil *pre-test* siswa

Data untuk perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil *pre-test* siswa dapat dilihat pada Lampiran 24 halaman 171 dan Lampiran 25 halaman 173.

Adapun deskripsi hasil *pre-test* siswa terdapat pada tabel 4. 9. berikut.

Tabel 4. 9. Deskripsi Hasil *Pre-test* Siswa

Kelas	Rata-Rata	Standar Deviasi	Varians
Two Stay Two Stray	70,14	14,88	221,66
Bertukar Pasangan	72,77	12,87	165,83

Tabel 4. 9. di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil *pre-test* di kelas yang menggunakan model kooperatif tipe dua tinggal dua tamudan kelas yang menggunakan model kooperatif tipe bertukar pasangan tidak jauh berbeda jika dilihat dari selisihnya yang hanya bernilai 2,63. Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda.

2. Uji Beda Hasil *Pre-test* Siswa

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Liliefors*. Adapun rangkuman hasil uji normalitas dari hasil *pre-test* siswa di kelas yang menggunakan model kooperatif tipe dua tinggal dua tamu dan kelas yang menggunakan model kooperatif tipe bertukar pasangan dapat dilihat pada tabel 4. 10. berikut.

Tabel 4.10. Rangkuman Uji Normalitas Hasil *Pre-test* Siswa

Kelas	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Kelas Dua Tinggal Dua Tamu	0,1357	0,1798	Normal
Kelas Bertukar pasangan	0,1423	0,1764	Normal

$\alpha = 0,05$

Berdasarkan tabel 4. 10. diketahui di kelas yang menggunakan model kooperatif tipe dua tinggal dua tamu harga L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Begitu pula dengan kelas yang menggunakan model kooperatif tipe bertukar pasangan yang harga L_{hitung} nya lebih kecil dibandingkan dengan L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ sehingga data berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terdapat pada Lampiran 26 halaman 175 dan Lampiran 27 halaman 177.

2) Uji homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar matematika kelas yang menggunakan model kooperatif tipe dua tinggal dua tamu dan kelas yang menggunakan model kooperatif tipe bertukar pasangan bersifat homogen atau tidak.

Tabel 4. 11. Rangkuman Uji Homogenitas Varians Hasil *Pre-test* Siswa

Kelas	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Kelas Dua Tinggal Dua Tamu	221,66	1,336	2,025	Homogen
Kelas Bertukar Pasangan	165,83			

$\alpha = 0,05$

Berdasarkan tabel 4. 11. diketahui bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ didapatkan F_{hitung} kurang dari F_{tabel} . Hal ini berarti hasil belajar kedua kelas bersifat homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 28 halaman 179.

3) Uji t

Data berdistribusi normal dan homogen, maka uji beda yang digunakan adalah uji t. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada Lampiran 29 halaman 180 di dapat $t_{hitung} = -0,649$ sedangkan $t_{tabel} = 2,015$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (db) = 45. Harga t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , dan lebih besar dari $-t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal siswa di kelas yang menggunakan model kooperatif tipe dua tinggal dua tamu dengan kelas yang menggunakan model kooperatif tipe bertukar pasangan.

G. Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa

Data untuk hasil belajar siswa baik di kelas yang menggunakan model kooperatif tipe dua tinggal dua tamu dan kelas yang menggunakan model kooperatif tipe bertukar pasangan diperoleh dari nilai *post-test* yang dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus 2015 dan 02 September 2015 yang dapat dilihat pada Lampiran 30 halaman 182.

1. Hasil *post-test* kelas Dua Tinggal Dua Tamu

Hasil *post-test* kelas yang menggunakan model kooperatif dua tinggal dua tamu pada tes akhir disajikan dalam tabel distribusi dan diagram batang berikut.

Tabel 4. 12 Persentase Kualifikasi Nilai *Post-test* di Kelas Dua Tinggal Dua Tamu

No	Nilai	Frekuensi (f)	Persentase(%)	keterangan
1.	80–≤ 100	17	73,91	Baik Sekali
2.	66– ≤ 79	6	26,09	Baik
3.	56 –≤ 65	0	0	Cukup
4.	46 –≤ 55	0	0	Kurang
5.	0 –≤ 45	0	0	Gagal
	Σ	23	100	

Berdasarkan tabel 4. 12 dan diagram batang dapat diketahui bahwa pada kelas yang menggunakan model kooperatif tipe dua tinggal dua tamu terdapat 0 siswa atau 0% termasuk kualifikasi gagal sampai cukup, 6 siswa atau 26,08% termasuk kualifikasi baik, dan 17 siswa atau 73,91% termasuk kualifikasi baik sekali. Nilai rata-rata keseluruhan adalah 88,40 dan termasuk kualifikasi baik sekali.

2. Hasil *post-test* kelas model kooperatif tipe bertukar pasangan

Hasil *post-test* kelas yang menggunakan model kooperatif tipe bertukar pasangan pada tes akhir disajikan dalam tabel distribusi dan diagram batang berikut.

Tabel 4. 13 Persentase Kualifikasi Nilai *Post-test* di Kelas bertukar pasangan

No	Nilai	Frekuensi (f)	Persentase(%)	keterangan
1.	80–≤ 100	16	66,66	Baik Sekali
2.	66– ≤ 79	6	25	Baik
3.	56 –≤ 65	0	0	Cukup
4.	46 –≤ 55	1	4,17	Kurang
5.	0 –≤ 45	1	4,17	Gagal
	Σ	24	100	

Berdasarkan tabel 4. 13 dapat diketahui bahwa pada kelas yang menggunakan model kooperatif tipe bertukar pasangan terdapat 1 siswa atau

4,34% termasuk kualifikasi gagal, 1 siswa atau 4,34% termasuk kualifikasi kurang, 0 siswa atau 0% termasuk kualifikasi cukup, 6 siswa atau 25% termasuk kualifikasi baik, dan 16 siswa atau 66,66% termasuk kualifikasi baik sekali. Nilai rata-rata siswa di kelas yang menggunakan model kooperatif tipe bertukar pasangan adalah 83,60 dan berada pada kualifikasi baik sekali. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada

H. Analisis Hasil *Post-Test* Siswa

1. Rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil *pre-test* siswa

Data untuk perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil *post-test* siswa dapat dilihat pada Lampiran 31 halaman 183 dan Lampiran 32 halaman 185. Adapun deskripsi hasil belajar siswa terdapat pada tabel 4. 14. berikut.

Tabel 4. 14 Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Kelas	Rata-Rata	Standar Deviasi	Varians
Dua Tinggal Dua Tamu	88,40	12,42	154,46
Bertukar Pasangan	83,60	16,67	278,21

Tabel 4. 14 menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar di kelas yang menggunakan model kooperatif tipe dua tinggal dua tamu dan kelas yang menggunakan model kooperatif tipe bertukar pasangan tidak jauh berbeda jika dilihat dari selisih rata-ratanya yang bernilai 4,8. Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda.

2. Uji Beda Hasil *Post-test* Siswa

1). Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji Liliefors.

Tabel 4. 15 Rangkuman Uji Normalitas Hasil *Post-test* Siswa

Kelas	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Kelas Dua Tinggal Dua Tamu	0,1762	0,1798	Normal
Kelas Bertukar Pasangan	0,1635	0,1764	Normal

$\alpha = 0,05$

Berdasarkan tabel 4. 15 diketahui di kelas yang menggunakan model kooperatif tipe dua tinggal dua tamu harga L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Begitu pula dengan kelas yang menggunakan model kooperatif tipe bertukar pasangan yang harga L_{hitung} nya lebih kecil dibandingkan dengan L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ sehingga data berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terdapat pada Lampiran 33 halaman 187 dan Lampiran 34 halaman 189.

2). Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar matematika kelas yang menggunakan model kooperatif tipe dua tinggal dua tamu dan kelas yang menggunakan model kooperatif tipe bertukar pasangan bersifat homogen atau tidak.

Tabel 4. 16. Rangkuman Uji Homogenitas Varians Hasil *Pre-test* Siswa

Kelas	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Kelas Dua Tinggal Dua Tamu	154,46	1,801	2,025	Homogen
Kelas Bertukar Pasangan	278,21			

$\alpha = 0,05$

Berdasarkan tabel 4. 16 diketahui bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ didapatkan F_{hitung} kurang dari F_{tabel} . Hal ini berarti hasil belajar kedua kelas bersifat homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 35 halaman 191.

3). Uji t

Data berdistribusi normal dan homogen, maka uji beda yang digunakan adalah uji t. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada Lampiran 36 halaman 192 di dapat $t_{hitung} = 1,113$ sedangkan $t_{tabel} = 2,015$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (db) = 45. Harga t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , dan lebih besar dari $-t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe dua tinggal dua tamu dengan model kooperatif tipe bertukar pasangan.

I. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil tes akhir menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas dengan model kooperatif tipe dua tinggal dua tamu yakni 88,40 berada pada kualifikasi baik sekali, lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata kelas dengan model kooperatif tipe bertukar pasangan yakni 83,60 berada pada kualifikasi baik sekali.

Selisih nilai akhir yang tidak terlalu besar yaitu 4,80 tidak menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan, berdasarkan hasil pengujian dengan uji t didapat $t_{hitung} = 1,113$ sedangkan $t_{tabel} = 2,015$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (db) = 45. Harga t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , dan lebih besar dari $-t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe dua tinggal dua tamu dengan model kooperatif tipe bertukar pasangan.

Pembelajaran model kooperatif dua tinggal dua tamu yang bersifat konstruktivisme menuntut interaksi tatap muka antar siswa dalam kelompok, dimana siswa diberi kesempatan membangun pengetahuannya sendiri dengan cara mereka sendiri. Dalam kelompok, siswa dapat leluasa belajar, saling berbagi, bekerjasama, dan bertukar pikiran. Mereka dapat melengkapi satu sama lain. Berbeda dengan sendiri, siswa hanya bisa berpikir sendiri tanpa ada asupan pikiran dari teman yang lain. Bagi siswa yang memiliki kemampuan tinggi, belajar sendiri mungkin tidak menjadi masalah. Sebaliknya, siswa dengan kemampuan rendah akan mengalami kesulitan belajar tanpa ada arahan dari pihak lain yang dapat membantunya.

Penggunaan pembelajaran model kooperatif dua tinggal dua tamu membuat siswa yang mengikutinya merasa senang. Siswa menyelesaikan tugas bersama-sama dengan kelompoknya. Dalam kegiatan belajar kelompok mereka akan berusaha memecahkan sendiri tugas dari sudut pandang masing-masing siswa. Setelah itu mereka bertamu ke kelompok-kelompok lain saling

menjelaskan antar kelompok tentang hal-hal yang mereka ketahui dari satu masalah yang disajikan, akan membuka pikiran siswa menjadi lebih jelas tentang masalah tersebut dan pemecahannya.

Siswa belajar dari temannya yaitu dengan bertamu ke kelompok lain, mereka dapat bekerjasama dan bertukar pengetahuan yang dimiliki untuk mencapai tujuan pembelajaran. Disini terbina saling ketergantungan positif sehingga siswa saling membantu satu sama lain untuk memahami materi. Adanya komunikasi yang baik dalam kelompok sangat berperan penting bagi keberhasilan kelompok dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Saat presentasi diskusi, beberapa kelompok diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil temuannya dari bertamu ke kelompok-kelompok lain tersebut.

Pembelajaran model kooperatif tipe bertukar pasangan juga bersifat konstruktivisme, dimana siswa juga harus saling tatap muka bekerjasama dengan rekan kerjanya. Dalam pembelajaran ini siswa diberikan kesempatan untuk bekerja secara berpasangan untuk membangun pengetahuannya sendiri dengan cara mereka sendiri. Siswa dapat leluasa belajar, saling berbagi, bekerjasama, dan bertukar pikiran dengan pasangan kerjanya. Mereka dapat saling bertukar pikiran mengenai tugas yang diberikan.

Pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif bertukar pasangan membuat siswa yang mengikutinya merasa senang, siswa menyelesaikan tugas bersama dengan pasangannya dan termotivasi untuk menguasai materi. Dalam kegiatan belajar kelompok mereka akan berusaha memecahkan sendiri tugas

tersebut. Ketika siswa bertukar pasangan dengan kelompok pasangan lain, pasangan yang baru dapat saling menjelaskan satu sama lain tentang hal-hal yang dia ketahui dari suatu masalah yang disajikan, sehingga akan memberikan pengetahuan baru tentang masalah tersebut dan pemecahannya, kemudian ketika siswa kembali ke pasangan mereka dapat kembali saling bertukar informasi tentang pengetahuan yang baru didapat.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan model kooperatif tipe dua tinggal dua tamu dan tipe bertukar pasangan kedua-duanya dapat digunakan sebagai inovasi dalam pembelajaran oleh guru, karena dapat membuat hasil belajar siswa jadi meningkat dan berada pada kualifikasi baik sekali.